

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Proses pengambilan data dituntut untuk mampu menguraikan dan menganalisis secara mendalam. Hal ini yang menjadi dasar penelitian ini bersifat deskriptif agar supaya dihasilkan sebuah penjelasan yang representatif menggambarkan kondisi riil di lapangan dan tidak hanya berupa sajian data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek dari penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian terdeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang bersifat alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen (dokumentasi).

Pemilihan penelitian kualitatif-deskriptif ini didasari alasan bahwa penjelasan akan berupa uraian dan analisis yang mendalam. Penggunaannya bertujuan untuk mendeskripsikan diskursus kepemimpinan perempuan di lingkungan pondok pesantren. Berbagai data yang diperoleh adalah berupa pandangan atau pemikiran tentang kepemimpinan seorang perempuan dalam ruang publik, yakni kehidupan pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, bahwa penelitian studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyatanya. Penelitian studi kasus biasanya melingkupi bahasan terkait individu, organisasi, proses, program, lingkungan, institusi, bahkan *event-event* tertentu (Yin, 2018).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ishlahul Ummah, Jl. Cieunteung Blok Meubel Sakura No. 80, RT.05/RW.04, Argasari, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya. Alasan dipilihnya Pesantren Ishlahul Ummah sebagai lokasi penelitian yaitu, Pesantren Ishlahul Ummah Tasikmalaya ini memiliki karakteristik tersendiri. Pesantren Ishlahul Ummah merupakan pesantren khusus perempuan diantara sekian banyaknya pesantren yang biasanya tidak membatasi antara laki-laki dan perempuan dalam satu lingkungan pesantren. Dan karakteristik penting lainnya ialah pesantren Ishlahul Ummah dipimpin oleh seorang perempuan juga. Dari sekian banyaknya pesantren yang ada di Tasikmalaya, Pesantren Ishlahul Ummah inilah yang menjadi sorotan dikarenakan kekhususannya yang menjadi fenomena baru yaitu pesantren khusus perempuan sekaligus dipimpin oleh seorang perempuan.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui pertanyaan tersebut. Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batas hal-hal yang diteliti. Fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini selalu di sempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

Dalam penelitian ini menjadi fokus penelitian adalah kepemimpinan perempuan di Pesantren Ishlahul Ummah Tasikmalaya.

Perempuan selama ini dianggap sebagai sosok yang tidak dianggap penting, sosok yang lemah, tidak tegas, sehingga perempuan dianggap tidak pantas menjadi pemimpin. Sedangkan laki-laki digambarkan sebagai sosok yang tegas dan kuat yang dianggap paling pantas menempati posisi pemimpin. Namun pada kenyataannya saat ini menunjukkan adanya pergeseran terhadap perempuan dengan munculnya beberapa perempuan yang mampu menunjukkan untuk menempati pada posisi pemimpin di berbagai sektor.

### **3.4. Penentuan Informan**

Berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari para informan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami dalam

penelitian ini. Menurut Moleong (2006), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walau hanya bersifat informal.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara memilih informan yang dilakukan secara sengaja dengan memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan karakteristik yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Walaupun menggunakan teknik *purposive sampling*, penulis tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan teknik *snowball sampling* karena seiring berjalannya penelitian narasumber atau informan pasti akan bertambah dan berkembang sesuai dengan petunjuk narasumber sebelumnya dan juga penambahan isi dari penelitian.

Informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) KH. Mohamad Rahman, BA.LLB., sebagai pemimpin pondok pesantren Ishlahul Ummah Tasikmalaya
- 2) Tenaga Pengajar di Pesantren Ishlahul Ummah
- 3) 5 orang santri pondok pesantren Ishlahul Ummah Tasikmalaya

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui metode observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi).

#### **3.5.1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat ukur sekaligus alat untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan terhadap objek penelitian secara langsung. Observasi atau pengamatan ini dimaksudkan sebagai pengumpulan data secara selektif. Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas sehari-hari di Pesantren Ishlahul Ummah Tasikmalaya.

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi sewaktu-waktu peneliti juga tidak berterus terang dan melakukan pengamatan atau observasi dengan cara tertentu. Hal ini untuk menghindari sesuatu yang masih dirahasiakan di pesantren, dimana sekecil apapun data tersebut sangat berarti dalam proses analisis.

#### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengumpulan data melalui sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Mekanisme teknis wawancara ialah terdapat dua pihak yang terlibat

yang dimana keduanya saling berinteraksi terkait permasalahan yang dialami dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan mendatangi responden atau informan yang kemudian peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasar pada teknik penentuan informan sebelumnya, metode yang digunakan dalam proses wawancara ini ialah *purposive sampling*. Wawancara diawali dengan adanya pedoman sebagai panduan mendalami dan mendapatkan data. Namun tetap membuka kemungkinan adanya informan tambahan ketika proses penelitian berlangsung.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Jenis data yang dialami dalam proses penelaahan dokumen atau dokumentasi yaitu kebijakan, penelitian terdahulu, laporan, buku, foto, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Berbagai dokumen tersebut berfungsi sebagai tambahan penguat atas data-data primer yang telah didapatkan.

Dalam penelitian Di pesantren Ishlahul Ummah Kota Tasikmalaya ini peneliti menggunakan berbagai instrument penelitian. Dalam wawancara peneliti menggunakan HP untuk merekam percakapan yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan informan, dengan membawa buku untuk mencatat informasi penting yang diperoleh dan catatan ringkas tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mengambil

gambar bangunan fisik pesantren, aktivitas dan kegiatan di pesantren sebagai dokumentasi.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data interaktif (Miles & Huberman, 1992). Dan berikut merupakan tahapan-tahapan dalam proses analisis data:

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Reduksi data, yaitu proses seleksi data dan penyederhanaan data dari semua data yang didapat. Kemudian data dipilah berdasarkan kebutuhan yang menunjang penelitian.
- 3) Penyajian data, yaitu proses dimana data yang diperoleh dapat disajikan ke dalam bentuk tabel atau matrik yang dapat mewakili data yang diperlukan.
- 4) Membuat simpulan sementara dan menguji kembali dengan metode triangulasi, termasuk triangulasi teori, data, dan metode.
- 5) Terakhir, membuat simpulan akhir mengenai temuan permasalahan yang diteliti.

### **3.7. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

### **3.7.1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari interaksi langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti. Baik dengan cara wawancara atau tanya jawab maupun dengan cara observasi. Data primer ini dapat berasal dari sumber data terutama informan.

### **3.7.2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari telaah dan kajian terhadap sumber data berupa dokumen dan arsip tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian untuk tujuan melengkapi dan memperkuat data primer.

## **3.8. Validitas Data**

Cara yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengujian validitas data menggunakan metode triangulasi, termasuk triangulasi teori, data, dan metode. Triangulasi adalah teknik penarikan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2006). Menurut Patton dan Moleong (2002) menyimpulkan triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara



2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.